

Identifikasi Esensial Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013

Agung Ariwibowo¹, Bahrul Amin², M. Nasir³

¹²³ Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹agunghs91@gmail.com

Intisari : Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, maka seorang guru harus dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai tuntutan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia. Implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kesesuaian kompetensi profesional yang dimiliki guru kejuruan bidang paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif terhadap kriteria tamatan yang dibutuhkan dunia industri. 2) Untuk memberikan usulan kriteria kompetensi profesional seorang guru sekolah menengah kejuruan sesuai kurikulum SMK tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *deplhi metode*. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru TPBO dengan cara mengumpulkan pendapat dan saran dari berbagai pakar teknik perbaikan bodi otomotif. Pendapat dan saran dari pakar akan dianalisis dan disimpulkan setelah itu akan dilakukan umpan balik antara peneliti dan pakar sampai pakar berada pada titik jenuh.

Identifikasi yang telah dilakukan menghasilkan usulan kriteria kompetensi profesional guru kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif yang dijabarkan dalam bentuk indikator esensial. Identifikasi dilakukan pada tiap kompetensi inti sesuai kurikulum 2013 SMK paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif. Usulan kompetensi profesional yang telah diidentifikasi diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki seorang guru maka diharapkan nantinya kesenjangan yang terjadi antara dunia pendidikan dan dunia industri dapat diminimalisir.

Kata kunci: Identifikasi esensial, Kompetensi profesional, Kurikulum 2013.

Abstrack: With diterapkannya curriculum in 2013 in Indonesia, then a teacher should be able to develop their competence as demanded by the curriculum. Curriculum 2013 is the latest curriculum in Indonesia. Curriculum implementation in 2013 at the Vocational School (SMK), the government's efforts to reduce the gap between the competence of graduates with the needs of industry. The purpose of this study is: 1) To determine the suitability of the professional competence of vocational teachers have field engineering package to the automotive body repair criteria required graduate industrial world. 2) To provide the professional competence of the proposed criteria for a secondary school vocational teacher suitable vocational curriculum in 2013.

This study is a qualitative descriptive study using *deplhi method*. This method is used to identify the professional competence of teachers TPBO by collecting opinions and suggestions from various experts automotive body repair techniques. Opinions and suggestions of experts will be analyzed and it will be concluded after the feedback between researchers and experts to be expert at saturation point.

Identification was done resulted in the proposal of criteria of professional competence of teachers of vocational skills package automotive body repair techniques are described in the form of essential indicators. Identification is done on each core competencies appropriate vocational curriculum 2013 package engineering automotive body repair. Proposed professional competencies that have been identified are expected to assist teachers in improving its professional competence. With rising competency of a teacher, it is expected that the gap will occur between education and industry can be minimized.

Keywords: Identification of essential, professional competence, Curriculum 2013.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Kompetensi yang dimiliki lulusan sangat mempengaruhi untuk mengimbangi perkembangan dunia industri saat ini. Berdasarkan hasil temuan Marschal dalam Widiyanto (2011: 94) menegaskan “Jika seorang lulusan memasuki dunia kerja kompetensi, yang diharapkan adalah kompetensi yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan”.

Upaya pemerintah untuk mengatasi kesenjangan antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha/Industri (DU/DI) yaitu dengan membentuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja yang menyandingkan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan serta pengalaman kerja.

KKNI saat ini sebagai acuan kurikulum 2013. Untuk mengimplemen-

tasikan kurikulum 2013 tentu perlu adanya peranan diberbagai komponen pendidikan, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan.. Seperti dalil Prosser tentang Prosser’s Sixteen Theorems dimana pada poin ke tujuh diungkapkan bahwa: “Pendidikan kejuruan akan berhasil apabila pelatuhnya cukup berpengalaman dalam menerapkan kemampuan dan keterampilannya di dalam mengajar” (Prosser, 1984).

Kompetensi seorang guru sangat diperlukan untuk mensukseskan kurikulum 2013, khususnya kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan selalu berkembang. Oleh sebab itu kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru kejuruan harus menyesuaikan dengan perkembangan dunia industri/usaha.

Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) merupakan salah satu spektrum paket keahlian yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah menengah kejuruan. Paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang berkompeten sesuai dengan KKNI. Untuk menghasilkan tamatan yang berkompeten dibutuhkan guru yang kompetensinya memadai agar dapat merelevansikan antara kompetensi lulusan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) dengan kebutuhan industri serta memenuhi standar kompetensi pada level tertentu pada

KKNI. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan industri dengan berlandaskan pada kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui kesesuaian kompetensi profesional yang dimiliki guru kejuruan bidang paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif terhadap kriteria tamatan yang dibutuhkan dunia industri. b) untuk memberikan usulan kriteria kompetensi profesional seorang guru sekolah menengah kejuruan sesuai kurikulum SMK tahun 2013.

2. Teori Dasar

2.1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus bertujuan membekali peserta didik dengan suatu keterampilan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja. Penjelasan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 2005 merumuskan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) adalah salah satu paket keahlian dari kompetensi bidang keahlian teknologi dan rekayasa program keahlian teknik otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa perbaikan bodi otomotif. Kompetensi keahlian teknik perbaikan bodi otomotif menyiapkan peserta untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perbaikan bodi otomotif yang dikelola oleh dunia usaha/industri, instansi atau perusahaan pribadi (wirausaha).

2.2 Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kualitas tamatan tentunya tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Suyanto (2013:47) menjelaskan bahwa: “Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat”. Pendapat lain Husamah dan Yanur (2013:80) menyatakan bahwa kompetensi merupakan spesifikasi dan

penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam suatu pekerjaan atau lintas industri sesuai dengan standar kinerja yang disyaratkan.

Dalam kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan lampiran Permen No.16 tahun 2007 Tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: “seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.

Peningkatan dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi profesional yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan dunia industri. Pengembangan kompetensi profesional seperti penguasaan materi seorang guru harus melihat dari perkembangan dunia industri, sehingga *skill* yang dimiliki peserta didik akan seimbang.

2.3 Kurikulum SMK

Kurikulum merupakan bahan acuan bagi pendidikan di Indonesia. Menurut Sholeh (2013:20) Kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang dilakukan dari tahun ketahun.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah disusun berdasarkan kompetensi, dimulai dari kurikulum 1994, tahun 1999, tahun 2004 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun ini dilaksanakan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge based society*, dan kompetensi masa depan dimana didalam kurikulum KTSP belum terlalu terlihat.

Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan akan lebih memberikan perkembangan sesuai tujuannya untuk menjadikan dunia pendidikan Indonesia khususnya SMK lebih baik. Tujuan kurikulum 2013 juga dijelaskan dalam Permen RI No.70 tahun 2013 berbunyi: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Pada kurikulum 2013 siswa

bukan lagi menjadi obyek justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Delphi, yaitu pengambilan data dengan bantuan para pakar. Pakar dalam penelitian ini yaitu orang yang ahli dalam bidang bodi otomotif, baik dari dunia pendidikan maupun dari dunia industri. Jumlah pakar yang peneliti dapatkan yaitu berjumlah delapan orang. Pakar diperoleh dari tujuh instansi berbeda yaitu: SMKN 2 Payakumbuh, SMKN 2 Solok, SMKN 4 Pariaman, Daihatsu Capella Medan, Tunas Intercom Padang, Padang Auto Body, OTTO body and painting.

Analisis dilakukan beberapa tahap untuk menjalankan metode Delphi. Banyaknya umpan balik analisis dilakukan hingga penafsiran kompetensi profesional terakhir, yaitu hingga semua pakar berada pada titik jenuh.

Setiap umpan balik kuesioner terjadi penyimpulan pendapat atau analisis, sehingga pada putaran selanjutnya terjadi validasi dari pakar (*expert validity*).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif dilakukan dengan cara melakukan analisis setiap kompetensi inti yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variable-variabel yang diteliti. Analisis dilakukan tiap tahap kuesioner sampai kuesioner terakhir/jenuh, dan pada titik ini diperoleh hasil analisis akhir kuesioner. Hasil akhir indikator esensial dari kompetensi profesional berada pada umpan balik Delphi yang ke empat, karena pada titik tersebut semua pakar telah berada pada titik jenuh. Setelah dilakukan analisis terakhir maka didapat penafsiran akhir tentang esensial kompetensi profesional guru teknik perbaikan bodi otomotif. Hasil analisis indikator esensial dari kompetensi profesional guru kejuruan bodi otomotif dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

**HASIL ANALISIS RANCANGAN INDIKATOR ESENSIAL KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU KEJURUAN TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF**

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
1. Menguasai dasar-dasar mesin	1.1 Menjelaskan dasar ilmu statika dan tegangan	1.1.1 Menjelaskan penggunaan rumus-rumus statika dalam perbaikan bodi otomotif 1.1.2 menjelaskan rumus rumus tegangan yang digunakan dalam perbaikan bodi otomotif 1.1.3 Menjelaskan pentingnya memahami rumus rumus ilmu statika dan tegangan dalam perbaikan bodi otomotif 1.1.4 Menerapkan ilmu statika dan tegangan ke dalam perbaikan bodi kendaraan
2. Menguasai proses-proses dasar pembentukan logam	2.1 Menjelaskan proses pembentukan logam	2.1.1 Mampu mengklasifikasikan sifat-sifat fisis logam (bentuk logam) yang ada pada bodi kendaraan 2.1.2 Mengenali dasar sifat logam dan pembentukannya dalam bodi kendaraan 2.1.3 Menjelaskan pemilihan logam berdasarkan sifat-sifatnya 2.1.4 Mampu melakukan prosedur awal pembentukan dasar logam untuk bodi kendaraan 2.1.5 Mampu melakukan pembentukan logam pada kendaraan 2.1.6 Menjelaskan pentingnya pengetahuan proses pembentukan logam sebagai hal dasar perbaikan bodi kendaraan
3. Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas, dan pemanasan	3.1 Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas, dan pemanasan	3.1.1 Mengenali bagian komponen las listrik dan asitteline 3.1.2 Menjelaskan prosedur sebelum mengelas listrik dan assitelin 3.1.3 Mampu memperkirakan penggunaan jenis las pada perbaikan bodi kendaraan 3.1.4 Menjelaskan hubungan tebal pelat dan menganalisa untuk menyesuaikan besarnya arus yang diperlukan pada plat bodi kendaraan 3.1.5 Mengatur nyala api las melalui kran brader 3.1.6 Menjelaskan prosedur pematrian 3.1.7 Menjelaskan aplikasi pematrian pada bagian bodi kendaraan 3.1.8 Menjelaskan prosedur pemotongan dengan panas dan pemanasan 3.1.9 Menjelaskan aplikasi pemotongan dengan panas dan pemanasan 3.1.10 Mampu mengaplikasikan pengelasan pada bodi kendaraan yang diperbaiki

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
4. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	4.1 Menjelaskan konsep motor bakar, baik diesel maupun bensin.	4.1.1 Menjelaskan pentingnya memahami konsep motor bakar baik diesel maupun bensin sebagai mekanik bodi otomotif 4.1.2 Menjelaskan prinsip pembakaran motor bensin dan diesel 4.1.3 Menjelaskan prinsip motor 2 tak dan 4 tak
	4.2 Memahami konsep listrik dan generator	4.2.1 Menjelaskan pentingnya memahami prinsip motor listrik sebagai mekanik bodi otomotif 4.2.2 Menjelaskan prinsip motor listrik
5. Menginterpretasikan gambar teknik	5.1 Menjelaskan mengenai gambar perspektif, proyeksi, pandangan, dan potongan	5.1.1 Membaca simbol pada gambar-gambar bodi kendaraan 5.1.2 Menafsirkan potongan gambar pada panel bodi kendaraan 5.1.3 Menjelaskan kegunaan dan aplikasi gambar perspektif, proyeksi, pandangan, dan pemotongan dalam bodi kendaraan 5.1.4 Menjelaskan cara membuat gambar bukaan panel bodi kendaraan
	5.2 Menjelaskan membaca <i>wiring</i> diagram kelistrikan bodi kendaraan	5.2.1 Membaca simbol pada gambar kelistrikan bodi kendaraan 5.2.2 Menggambarkan <i>wiring</i> diagram kelistrikan engine dan kelengkapannya 5.2.3 Menggambarkan <i>wiring</i> diagram kelistrikan bodi kendaraan 5.2.4 Menganalisa gangguan berdasarkan <i>wiring</i> diagram 5.2.5 Melakukan perbaikan kerusakan kelistrikan bodi kendaraan
6. Menggunakan alat-alat ukur (<i>measuring tools</i>)	6.1 Menggunakan alat-alat ukur mekanik	6.1.1 Memilih alat ukur sesuai dengan tingkat ketelitian 6.1.2 Menggunakan mistar geser, pengaris siku, <i>strainghtedge</i> , meter pit, busur derajat, <i>screw pit gauge</i> , jangka sorong 6.1.3 Menggunakan <i>micrometer</i> . 6.1.4 Menafsirkan hasil pengukuran pada alat ukur mekanik 6.1.5 Menjelaskan pengaplikasian alat ukur mekanik kedalam bodi kendaraan
	6.2 Menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik	6.2.1 Menggunakan <i>multi tester</i> 6.2.2 Menggunakan <i>engine tuner</i> 6.2.3 Menggunakan <i>engine scanner</i> 6.2.4 Menggunakan <i>dial</i> indikator, <i>spooring</i> , <i>tram gauge</i> , <i>whell balancer</i> , <i>thry gauge</i> , <i>tracking</i> . 6.2.4 Menafsirkan hasil pengukuran pada alat ukur elektrik/elektronik 6.2.5 Menjelaskan pengaplikasian alat ukur elektronik kedalam bodi kendaraan

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
7. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	7.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	7.1.1 Menerapkan prinsip-prinsip K3 pada peralatan Otomotif
	7.2 Mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dan upaya pencegahannya	7.2.1 Mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja 7.2.2 Menentukan langkah pencegahan berdasarkan potensi bahayanya
	7.3 Menggunakan alat pelindung diri	7.3.1 Memilih alat pelindung diri sesuai pekerjaan bodi otomotif
	7.4 Menerapkan pekerjaan sesuai dengan SOP	7.4.1 Menjelaskan pentingnya prinsip-prinsip K3 pada bidang bodi otomotif 7.4.2 Menjelaskan penggunaan kelengkapan <i>cover</i> sebelum melakukan pekerjaan (<i>vender cover, set cover, steering cover</i>) 7.4.3 Memahami SOP pengencangan baut/mur kepala silinder
8. Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara	8.1 Memelihara kompresor udara dan komponen-komponennya	8.1.1 Menjelaskan jenis-jenis kompresor 8.1.2 Merawat kompresor 8.1.3 Menentukan penyebab gangguan pada kompresor 8.1.4 Membandingkan fungsi macam-macam katup yang ada pada kompresor 8.1.5 Menjelaskan fungsi dan kegunaan kompresor dalam pengecatan bodi
	8.2 Memelihara sistem hidrolik dan komponen komponennya	8.2.1 Memilih sistem hidrolik <i>car lift</i> sesuai karakter pekerjaan 8.2.2 Menentukan sumber gangguan pada <i>car lift</i> 8.2.3 Menjelaskan fungsi dan kegunaan <i>car lift</i> pada bengkel bodi 8.2.4 Menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang hidrolik dan komponennya dalam perbaikan bodi kendaraan
9. Memperbaiki panel-panel bodi kendaraan	9.1 Menjelaskan berbagai metode perbaikan bodi kendaraan	9.1.1 Menjelaskan berbagai metode perbaikan bodi kendaraan, teknik <i>vacuum cup</i> , teknik batang penarik dengan <i>sliding hamer</i> , teknik perbaikan dengan alat elektronik, teknik batang pengungkit (<i>par bar</i>), teknik <i>on-dolly/off-dolly hamering</i> , teknik pengikiran teknik <i>hot shringking</i> , teknik pemotongan bodi 9.1.2 Menganalisis teknik perbaikan bodi dengan alat-alat tangan yang paling tepat
	9.2 Menjelaskan pelaksanaan pengetokan panel dengan cara <i>hot</i> dan <i>cold shringking</i>	9.2.1 Mengidentifikasi jenis peralatan beberapa metode perbaikan <i>hot and cold shringking</i> pada bodi kendaraan
	9.3 Melaksanakan pelaksanaan metal <i>finishing</i> pada panel	9.3.1 Melakukan pekerjaan <i>polisher</i> pada pekerjaan bodi otomotif 9.3.2 Mengidentifikasi peralatan pasca perbaikan bodi otomotif

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
	9.4 Menjelaskan pelaksanaan peralatan panel dengan dempul (<i>body filler</i>)	9.4.1 Menjelaskan peralatan yang digunakan untuk aplikasi dempul (<i>body filler</i>) 9.4.2 Menjelaskan metode pengamplasan dempul 9.4.3 Menginterpretasikan metode pengamplasan dempul (<i>body filler</i>) yang digunakan.
10. Memperbaiki panel utama yang dilas	10.1 Menjelaskan berbagai macam pengelasan pada panel bodi kendaraan	10.1.1 Mengidentifikasi peralatan pengelasan MIG <i>welding</i> 10.1.2 Melakukan pengelasan MIG <i>welding</i> 10.1.3 Menjelaskan perbaikan panel bodi yang perlu di las 10.1.4 Mengenali peralatan las MIG <i>welding</i> dan penggunaannya 10.1.5 Menjelaskan prosedur pengelasan yang sesuai pada bodi kendaraan 10.1.6 Menganalisa hasil las pada nodi kendaraan yang selesai di las 10.1.7 Menjelaskan pengetahuan tentang perbaikan bodi menggunakan las MIG
11. Memperbaiki komponen bodi kendaraan	11.1 Menjelaskan perbaikan komponen <i>eksterior</i> dan <i>interior</i> bodi kendaraan	11.1.1 Melakukan analisa awal sebelum melakukan perbaikan 11.1.2 Menjelaskan pelepasan, pemasangan komponen <i>interior</i> dan <i>eksterior</i> kendaraan 11.1.3 Melakukan perbaikan komponen <i>interior</i> dan <i>eksterior</i> kendaraan 11.1.4 Menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang bagian-bagian bodi kendaraan
	11.2 Menjelaskan cara pemasangan panel pintu atau <i>finder</i>	11.2.1 Mendemonstrasikan penyetelan pintu kendaraan meliputi engsel , <i>doorlock</i> , dan <i>latch</i> 11.2.2 melakukan analisa hasil perbaikan dan pemasangan panel pintu pada kendaraan
12. Memperbaiki pelindung <i>moulding</i> , <i>transfer</i> / gambar gambar hiasan, <i>stiker lis</i> , dan <i>decal</i>	12.1 Menjelaskan cara pelepasan pelindung <i>moulding</i> , <i>transfer</i> / gambar-gambar hiasan, <i>stiker lis</i> dan <i>decal</i>	12.1.1 Menjelaskan kegunaan <i>moulding</i> , <i>transfer</i> , dan <i>decal</i> dan dampak penggunaannya 12.1.2 Menjelaskan bahan yang digunakan untuk melepas <i>moulding</i> , <i>transfer</i> , dan <i>decal</i> 12.1.3 Menjelaskan metode pelepasan pelindung <i>moulding</i> , <i>transfer</i> , dan <i>decal</i> 12.1.4 Menjelaskan cara menganalisa kerusakan dan prosedur perbaikan akibat menggunakan <i>moulding</i> , <i>transfer</i> , dan <i>decal</i>
	13.1 Menjelaskan bahan dan peralatan <i>sealer</i>	13.1.1 Menjelaskan apa itu <i>sealer</i> (perekat) 13.1.2 Menjelaskan keuntungan menggunakan <i>sealer</i>

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
13. Memasang perapat (<i>sealer</i>) pada sambungan komponen		13.1.3 Menganalisa bagian yang akan diberi <i>sealer</i> 13.1.4 Menentukan bahan-bahan aplikasi <i>sealer</i> 13.1.5 Menentukan peralatan aplikasi <i>sealer</i> 13.1.6 Melakukan pengerjaan pemasangan <i>sealer</i> pada bodi otomotif dengan metode yang tepat 13.1.7 Menjelaskan cara finishing setelah pemasangan <i>sealer</i> pada bagian bodi kendaraan 13.1.8 Mengetahui pemilihan <i>sealer</i> (perekat) yang baik
14. Memperbaiki kaca kendaraan	14.1 Menjelaskan dan mengidentifikasi kerusakan pada kaca kendaraan	14.1.1 Menjelaskan fungsi kaca kendaraan 14.1.2 Menjelaskan jenis jenis kaca kendaraan 14.1.3 Menginterpretasikan penyebab kerusakan kaca kendaraan 14.1.4 Menentukan alat-alat yang digunakan dalam perbaikan kerusakan kaca kendaraan 14.1.5 melakukan prosedur pelepasan dan pemasangan kaca kendaraan 14.1.6 melakukan prosedur perbaikan kaca kendaraan 14.1.7 Menjelaskan pemasangan <i>Adhesive</i> (perekat)
15. Memasang kaca film	15.1 Menjelaskan berbagai jenis kaca film kendaraan	15.1.1 Menganalisis dampak yang terjadi dari pemasangan berbagai kaca film 15.1.2 Menjelaskan penggunaan kaca film yang sesuai.
	15.2 Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan permukaan kaca	15.2.1 Menentukan pemasangan kaca yang tepat 15.2.2 Menjelaskan permukaan kaca akibat pemasangan kaca film yang kurang tepat.
	15.3 Menjelaskan prosedur pemasangan kaca film	15.3.1 Mendemonstrasikan pemasangan kaca film 15.3.2 Melakukan prosedur pemasangan kaca film
15. Melaksanakan prosedur <i>making</i>	16.1 Menjelaskan berbagai metode dan cara pemasangan berbagai jenis <i>making</i>	16.1.1 Menjelaskan tentang <i>making</i> dan apa kegunaanya pada bodi kendaraan 16.1.2 Menjelaskan cara pemilihan dan pemakaian alat pada merode <i>making</i> 16.1.3 Menerapkan metode <i>making</i> untuk pengecatan ulang 16.1.4 Melakukan prosedur <i>making</i> yang benar

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
17. Melaksanakan pengecatan ulang bodi kendaraan	17.1 Menjelaskan persiapan permukaan untuk pengecatan ulang	17.1.1 Memilih peralatan yang sesuai pada pengecatan ulang 17.1.2 Menjelaskan beberapa metode pengupasan lapisan lam auntuk pengecatan ulang 17.1.3 Memilih jenis <i>sander</i> (mesin pengamplas) yang sesuai 17.1.4 Menjelaskan prosedur persiapan pengecatan ulang
	17. 2 Menjelaskan persiapan permukaan bodi untuk menggunakan <i>primer</i>	17.2.1 Menjelaskan beberapa istilah persiapan bodi kendaraan 17.2.2 Menganalisa persiapan permukaan yang akan dilakukan pengecatan ulang
	17.3 Menjelaskan prosedur penggunaan <i>primer</i>	17.3.1 Menjelaskan fungsi penggunaan <i>primer</i> pada lapisan bodi kendaraan 17.3.2 Menjelaskan macam-macam <i>primer</i> 17.3.2 Menjelaskan prosedur penggunaan <i>primer</i>
	17.4 Menjelaskan berbagai komponen dasar cat	17.4.1 Menjelaskan komponen dasar dari cat 17.4.2 Menjelaskan warna <i>primer</i> dan <i>komplimenter</i>
	17.5 Menjelaskan operasional peralatan pengecatan ulang	17.5.1 Menjelaskan komponen dan fungsi dari peralatan pengecatan 17.5.2 Melakukan penyetulan aplikasi <i>spray gun</i> secara benar 17.5.3 Menjelaskan metode pemanasan (<i>baking</i>)yang sesuai dengan jenis cat 17.5.4 Merumuskan suhu pemanasan (<i>baking</i>) pada ruang oven yang sesuai
	17.6 Menjelaskan persiapan cat dan <i>spray gun</i> untuk penyemprot	17.6.1 Menjelaskan perbandingan antara cat dan pengencer 17.6.2 Menentukan parameter penyetulan dari <i>spray gun</i> 17.6.3 Menjelaskan menentukan jarak pengecatan dengan <i>spray gun</i> yang tepat 17.6.4 melakukan perbandingan warna cat sesuai warna bodi kendaraan
	17.7 Menjelaskan pemeriksaan hasil pengecatan	17.7.1 Menginterpretasikan penyebab cacat yang terjadi setelah pengecatan 17.7.2 Menganalisa hasil pengecatan ulang bodi kendaraan
18. Melaksanakan perbaikan kecil pengecatan (<i>spot repainting</i>)	18.1 Menjelaskan bahan dan peralatan <i>spot painting</i>	18.1.1 Menjelaskan bahan dan peralatan pengecatan <i>spot painting</i>
	18.2 Menjelaskan prosedur <i>spot painting</i>	18.2.1 Merumuskan langkah pekerjaan <i>spot painting</i> yang benar 18.2.2 Menjelaskan bagian kendaraan yang bisa di <i>spot painting</i> 18.2.3 Menganalisa bagian-bagian bodi kendaran yang akan di <i>spot painting</i>

Rancangan Kompetensi Profesional Guru		Indikator Esensial
Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel*	
19. Melaksanakan <i>polishing</i>	19.1 Menjelaskan peralatan dan perlengkapan <i>polishing</i>	19.1.1 Menjelaskan peralatan yang digunakan dalam proses <i>polishing</i> 19.1.2 Menjelaskan apa itu <i>polishing</i> 19.1.3 Menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk <i>polishing</i>
	19.2 Menjelaskan prosedur <i>polishing</i>	19.2.1 Menjelaskan prosedur <i>polishing</i> dengan benar 19.2.2 Melakukan analisa hasil <i>polishing</i> yang sesuai
20. Memperbaiki sistem kelistrikan bodi kendaraan	20.1 Menjelaskan berbagai kerusakan sistem kelistrikan bodi kendaraan	20.1.1 Merumuskan penyebab kerusakan sistem bodi kendaraan 20.1.2 Menjelaskan fungsi kelistrikan bodi kendaraan 20.1.3 Melakukan analisa kerusakan kelistrikan bodi kendaraan 20.1.4 Melakukan perbaikan dan perakitan kembali kelistrikan bodi kendaraan 20.1.5 Memahami alur kelistrikan sesuai dengan prosedur kelistrikan bodi kendaraan 20.1.6 Mengetahui kelistrikan apa saja pada bodi kendaraan 20.1.7 Menjelaskan pentingnya keamanan dalam perbaikan kelistrikan bodi

5. Pembahasan

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional ini yang harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan di era modern. Peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan akan mampu mengurangi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan terhadap kompetensi yang dibutuhkan dunia industri/usaha saat ini.

Usulan kriteria kompetensi profesional dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru teknik perbaikan bodi otomotif dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan meningkatnya kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru maka implementasi kurikulum 2013 yang saat ini sedang di terapkan dapat berjalan sesuai tujuan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah dibahas pada bagian muka, yaitu pengaruh temperatur *tempering* terhadap kekerasan pada baja karbon sedang S45C, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil identifikasi maka didapat usulan kompetensi profesional guru kejuruan teknik perbaikan bodi otomotif yang dijabarkan dalam bentuk indikator esensial. Usulan kriteria kompetensi profesional didapat berdasarkan kompetensi inti pada kurikulum 2013 dan dianalisis berdasarkan pendapat dari pakar teknik perbaikan bodi otomotif baik dari dunia pendidikan maupun dunia industri/usaha.
- b. Perkembangan dunia industri/ usaha menuntut guru untuk meningkatkan

kompetensi yang dimiliki, khususnya pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru dapat mengurangi kesenjangan atau *gap* yang saat ini terjadi antara dunia pendidikan dan dunia industri/usaha.

Daftar Pustaka

- Dirjen DIKTI. 2010. Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Edisi 1. Diakses pada 09/November/2013.
- Nanang Priatna & Tito Sukanto. 2013. Pengembangan Profesi Guru. *Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prosser. 1971-1952. *Prosser's Sixteen Theorems*
- Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. *Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). *Bandung*: Penerbit Alfabeta.
- Turoff, Murray and A. Linstone, Harold. 2002. *The Delphi Method (Techniques and Applications)*. Portland State University
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen.
- Widiyanto (2011) Peranan kompetensi pekerja terhadap kebutuhan industri untuk meningkatkan daya saing perusahaan. *Eksplanasi Vol.6 No.1(Maret 2011)*, 94 - 108 94ISSN : 2087-9474.